

BAB IV

HASIL STUDI KASUS

4.1 Laporan Hasil Studi Kasus

Studi kasus pada pasien 1 dilakukan tanggal 29 April sampai dengan 03 Mei 2023, sedangkan pasien 2 dilakuka tanggal 03-07 Mei 2023. Kedua pasien merupakan pasien post sectio caesarea dan akan dilakukan studi kasus dengan Pemberian Aromaterapi Lavender sebanyak 1 kali sehari dengan durasi 15 menit dari hari pertama sampai hari kelima dilakukannya intervensi.

4.1.1 Pengkajian

a. Pasien 1

Ny. W berusia 30 tahun, IRT, post sectio caesarea hari pertama atas indikasi plasenta previa. Pada tanggal 28 April 2023 pukul 08.00 pasien telah dilakukan tindakan sectio caesarea dan melahirkan anak keduanya dengan jenis kelamin laki-laki dengan berat badan 4500 gram. Saat pengkajian tanggal 29 April 2023 nyeri pada perut sampai ke pinggang karena adanya luka post sectio caesrea, nyeri dengan skala 6, nyeri dirasakan seperti disayat-sayat dan nyeri sering dirasakan pada siang hari dengan pemeriksaan tanda-tanda vital 120/80 mmHg, nadi 89x/menit, suhu 36,3 °C, RR 22x/menit, SpO2 99%. Payudara berbentuk simetris, puting susu menonjol keluar, pengeluaran ASI hanya keluar sedikit-sedikit dan payudara tampak bersih, dan terdapat hiperpigmentasi pada areola. Tinggi fundus uteri 2 jari di bawah pusat, konsistensi uterus keras, perineum bersih, tidak ada tanda-tanda reeda, lochea

berwarna merah terang (rubra), konsistensi cair, bau khas, pasien mengganti pampers 2x sehari, dan anus tidak ada hemoroid.

b. Pasien 2

Ny.E berusia 21 tahun, IRT, post sectio caesarea hari pertama atas indikasi ketuban pecah dini. Pada tanggal 02 Mei 2023 pukul 13.00 WIB pasien telah dilakukan tindakan sectio caesarea dengan jenis kelamin laki-laki dengan berat badan 2400 gram. Saat pengkajian tanggal 03 Mei 2023 nyeri pada daerah perut, nyeri dengan skala 6, nyeri yang dirasakan seperti ditusuk-tusuk dan nyeri sering dirasakan pagi dan malam hari dengan pemeriksaan tanda-tanda vital 110/90 mmHg, Nadi 76x/menit, Suhu 36,5°C, RR 18x/menit, dan Spo2 99%. Payudara berbentuk simetris, puting susu menonjol keluar, hiperpigmentasi pada areola, payudara tampak bersih, dan pengeluaran ASI sedikit. Tinggi fundus uteri 1 jari di bawah pusat, konsistensi uterus keras, perineum bersih, tidak ada tanda-tanda reeda, lochea berwarna merah terang (rubra), konsistensi cair, bau khas, pasien mengganti pampers 2x, dan anus tidak ada hemoroid.

4.1.2 Diagnosa Keperawatan

Diagnosa yang ditegakkan pada kedua pasien setelah melakukan pengkajian yaitu nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisik dibuktikan dengan sebagai berikut : Pasien 1 mengatakan nyeri pada daerah perut sampai pinggang karena luka post cectio caesarea, tampak lemas, gelisah, tampak meringis, dan skala nyeri 6. Sedangkan pada pasien 2 mengatakan nyeri

pada perut karena luka post sectio caesarea, tampak meringis, tampak gelisah, dan skala nyeri 6

4.1.3 Intervensi

Kedua pasien mendapatkan intervensi sebagai berikut : Identifikasi aromaterapi yang disukai oleh pasien, indentifikasi tingkat nyeri, stres, kecemasan, dan perasaan pasien sebelum dan sesudah diberikan aromaterapi, monitor ketidaknyamanan sebelum dan sesudah pemberian aromaterapi, monitor masalah yang terjadi saat pemberian aromaterapi, monitor tanda-tanda vital sebelum dan sesudah pemberian aromaterapi, pilih aromaterapi sesuai dengan indikasi, berikan aromaterapi dengan metode yang tepat, ajarkan cara menyimpan aromaterapi dengan cara yang benar, dan konsultasikan jenis dan dosis aromaterapi yang tepat atau aman.

4.1.4 Implementasi

a. Pasien 1

Implementasi hari pertama yang dilakukan pukul 10.30 penulis melakukan pengkajian dan pemberian aromaterapi lavender untuk mengurangi rasa nyeri untuk pelaksanaan pemberian aromaterapi hari pertama diketahui skala nyeri sebelum dan sesudah pemberian aromaterapi lavender memiliki hasil skala yang masih sama yaitu berada di skala 6 nyeri yang dirasakan dibagian perut samapai ke pinggang.

Implementasi hari kedua yang dilakukan pukul 10.30 penulis melakukan pemberian aromaterapi lavender untuk mengurangi rasa neyri, pelaksanaan pemberian aromaterapi hari kedua diketahui skala nyeri sebelum dan sesudah

pemberian aromaterapi lavender memiliki hasil yang masih sama yaitu berada di skala masih tetap sama dengan hari kemarin yaitu berada di skala 6

Implementasi hari ketiga pukul 10.30 penulis melakukan pemberian aromaterapi lavender untuk mengurangi rasa nyeri, pelaksanaan di hari ketiga diketahui skala nyeri pasien sudah mulai berkurang yang sebelum pemberian berada di skala 6 menjadi skala 5.

Implementasi hari keempat pukul 10.30 penulis melakukan pemberian aromaterapi lavender untuk mengurangi rasa nyeri, pelaksanaan di hari keempat diketahui skala nyeri pasien sudah mulai konsisten setiap harinya berkurang yang sebelum pemberian berada di skala 5 menjadi skala 4.

Implementasi hari kelima pukul 10.30 penulis melakukan pemberian aromaterapi lavender untuk mengurangi rasa nyeri, pelaksanaan hari kelima diketahui skala nyeri berkurang yang sebelum pemberian berada di skala 4 menjadi skala 3.

b. Pasien 2

Implementasi pada hari pertama dilakukan pukul 11.15 penulis melakukan pengkajian dan pemberian aromaterapi lavender untuk mengurangi rasa nyeri untuk pelaksanaan pemberian aromaterapi lavender hari pertama diketahui skala nyeri sebelum dan sesudah pemberian aromaterapi lavender memiliki hasil skala yang masih sama yaitu berada di skala 6 nyeri yang dirasakan dibagian perut.

Implementasi pada hari kedua dilakukan pukul 11.15 penulis melakukan pemberian aromaterapi lavender untuk mengurangi rasa nyeri diketahui skala nyeri sebelum pemberian 6 dan setelah pemberian aromaterapi lavender menjadi skala 5.

Implementasi hari ketiga dilakukan pukul 11.15 penulis melakukan pemberian aromaterapi lavender untuk mengurangi rasa nyeri diketahui sebelum melakukan pemberian aromaterapi lavender skala nyeri berada pada skala 5 dan setelah pemberian aromaterapi lavender berada di skala 4.

Implementasi hari keempat dilakukan pukul 11.15 penulis melakukan pemberian aromaterapi lavender kembali untuk mengurangi rasa nyeri diketahui sebelum dilakukan pemberian aromaterapi lavender memiliki skala nyeri 4 setelah dilakukan pemberian aromaterapi lavender berada di skala 3.

Implementasi hari kelima dilakukan pukul 11.15 penulis melakukan pemberian aromaterapi lavender kembali untuk mengurangi rasa nyeri yang dirasakan pasien diketahui skala nyeri sebelum pemberian aromaterapi lavender berada di skala 3 kemudian setelah melakukan pemberian aromaterapi lavender berada di skala 2.

4.1.5 Evaluasi

Hasil evaluasi setelah dilakukan intervensi pemberian aromaterapi lavender selama 5 hari pasien 1 menunjukkan respon nyeri sudah mulai berkurang setelah melakukan aromaterapi lavender skala nyeri pasien berada di skala 3 TD : 120/80 mmHg, Suhu : 36,0°C, Nadi : 87x/menit, RR : 21x/menit, Spo2 : 99%. Hasil evaluasi pasien 2 nyeri yang dirasakan sedikit demi sedikit berkurang di setiap

harinya selesai melakukan tindakan aromaterapi lavender skala nyeri pasien berada di angka 2 TD : 110/90 mmHg, Suhu : 36,2 C, RR : 20x/menit, Nadi : 78x/menit, Spo2 : 99%.

4.2 Pembahasan

Pembahasan ini merupakan penjelasan perbedaan antara pasien 1 dengan pasien 2. Aromaterapi lavender merupakan salah satu tindakan non-farmakologis yang bisa membantu menurunkan rasa nyeri setelah melakukan tindakan sectio caesarea.

Hasil yang didapat saat melakukan pengkajian pada kedua pasien yang belum pernah dilakukan pemberian aromaterapi lavender. Pengalaman yang pernah dirasakan oleh pasien 1 dari proses melahirkan anak pertama belum pernah mencoba melakukan aromaterapi lavender untuk meredakan nyeri. Sedangkan pada pasien 2 merupakan pengalaman pertama untuk melahirkan secara sectio caesarea.

Pasien 1 mengalami kembali melahirkan secara sectio caesarea untuk kedua kalinya dengan intrapartal setelah melahirkan anak pertama berumur 16 bulan, intrapartal yang terlalu dekat memiliki risiko bagi ibu ataupun bayi, secara teori risiko yang akan muncul adalah kematian pada janin saat dilahirkan, plasenta previa, BBLR, dan kematian di usia bayi (Saputri et al., 2023). Oleh karena itu akibat adanya intrapartal yang dialami pasien 1 dengan indikasi operasi sectio caesarea plasenta previa sesuai dengan teori yang ada. Sedangkan pasien 2 melahirkan secara sectio caesarea dengan indikasi ketuban pecah dini, melahirkan anak pertama dengan perasaan yang bahagia. Aromaterapi lavender memiliki

pengaruh untuk menurunkan intensitas nyeri yang dirasakan pasien setelah tindakan *sectio caesarea*, karena aromaterapi lavender memberikan dampak secara langsung terhadap sistem saraf sehingga dapat membantu mengurangi stres, anti depresi, meningkatkan memori, meningkatkan jumlah energi, penyembuhan, mengatasi insomnia, dan dapat menghilangkan rasa sakit ataupun rasa nyeri (Andriani, 2022).

Pasien 1 dan pasien 2 memiliki perbedaan yang terjadi pada penurunan tingkat nyeri yang dirasakan pasien. Tingkat nyeri yang dirasakan pada pasien 1 memiliki skala nyeri 6, rasa nyeri yang dirasakan dari perut sampai pinggang, nyeri yang dirasakan seperti disayat-sayat, dan nyeri sering muncul pada siang hari, pada hari pertama pemberian aromaterapi lavender nyeri yang dirasakan oleh pasien 1 masih memiliki skala yang sama yaitu 6 dan pemberian aromaterapi di hari pertama memberikan rasa rileks pada pasien. Kemudian pada hari kedua tingkat nyeri pasien masih memiliki reaksi yang sama yaitu skala nyeri yang dirasakan masih berada di skala 6 setelah pemberian aromaterapi lavender. pada hari ketiga sampai hari kelima pasien 1 mengalami perubahan skala nyeri per harinya berkurang satu sampai saat terakhir pemberian aromaterapi lavender nyeri berada di skala 3. Sedangkan nyeri yang dirasakan oleh pasien 2 di bagian perut dengan skala yang sama yaitu 6, nyeri yang dirasakan pasien seperti ditusuk-tusuk, nyeri sering muncul pada pagi dan malam hari, pada saat pemberian aromaterapi lavender hari pertama nyeri yang dirasakan oleh pasien masih berada di skala 6 akan tetapi respon penurunan skala nyeri yang dirasakan pasien 2 di hari kedua sampai hari kelima memiliki respon penurunan nyeri yang baik karena konsisten setiap harinya rasa

nyeri berkurang satu sampai saat terakhir pemberian aromaterapi lavender nyeri berada di skala nyeri 2.

Berdasarkan pembahasan diatas pasien 1 dan pasien 2 memiliki perbedaan pada penurunan skala nyeri, pada pasien 1 yang seharusnya sudah ada pengalaman yang telah di rasakan pada saat melahirkan anak pertama dan mengetahui cara mengontrol nyerinya akan tetapi pasien 1 memiliki faktor yang membuat rasa nyeri tersebut memiliki rasa yang berbeda dikarenakan pasien 1 melahirkan anak kedua dengan jarak yang cukup dekat, melakukan pemberian aromaterapi lavender hanya satu kali dengan pemantauan, dan masih kurangnya motivasi untuk pasien melakukan aromaterapi lavender secara mandiri. Secara teori jarak untuk hamil kembali setelah melahirkan secara sectio caesarea yaitu setelah 24 bulan dikarenakan ibu memerlukan pemulihan dan mempersiapkan diri kembali untuk hamil (Saputri et al., 2023). Sedangkan pada pasien 2 merupakan pertama kali melahirkan secara sectio caesarea dengan merasakan nyeri yang baru dirasakan akan tetapi pasien 2 memiliki koping yang baik untuk merasakan rasa nyeri dan pasien 2 melakukan tindakan aromaterapi lavender lebih dari 1 kali karena ketika merasakan nyeri yang timbul pasien 2 mengulang kembali pemberian aromaterapi lavender, jadi pasien 2 memiliki respon dapat mengurangi rasa nyeri. Oleh karena itu aromaterapi lavender bisa digunakan pada saat pasien merasakan nyeri. Secara teori tidak ada perbedaan rasa nyeri pasca sectio caesarea antara pasien yang baru pertama kali melakukan operasi sectiona caesarea atau pun kedua kalinya (Taufik et al., 2022).

Intervensi aromaterapi lavender yang telah diberikan selama 5 hari pada kedua pasien menunjukkan bahwa intervensi aromaterapi lavender yang diberikan dapat membantu pasien untuk meredakan rasa nyeri yang dirasakan setelah tindakan sectio caesarea. Kedua pasien mengalami penurunan skala nyeri tetapi karena adanya faktor yang membuat pasien 1 mengatakan nyeri yang terasa berbeda pada saat melahirkan anak pertamanya membuat reaksi dari pemberian aromaterapi lavender menunggu pada hari ketiga hingga adanya penurunan skala nyeri yang dirasakan pasien. Sedangkan pada pasien 2 memiliki konsistensi penurunan skala nyeri pada hari kedua yang teratur. Adanya penurunan skala nyeri yang dirasakan oleh pasien karena pasien mengkonsumsi obat pereda nyeri (ketorolak) dan didampingi pemberian aromaterapi lavender yang dapat membantu menurunkan skala nyeri pada pasien post sectio caesarea primigravida maupun multigravida. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Anwar (2018) pemberian aromaterapi lavender dapat membantu menurunkan skala nyeri yang sebelum dilakukan pemberian aromaterapi lavender nyeri berada diskala sedang dan menjadi nyeri ringan setelah dilakukan pemberian aromaterapi lavender.

4.3 Keterbatasan

Penulis dalam melakukan studi kasus memiliki keterbatasan yaitu dalam memahami bahasa kedua pasien yang menggunakan bahasa Jawa, sedangkan penulis memiliki keterbatasan dalam berbahasa Jawa oleh karena itu penulis meminta pasien menggunakan bahasa Indonesia, ataupun jika menggunakan bahasa Jawa tidak terlalu cepat dalam berbicara.

4.4 Implikasi Keperawatan

Pelaksanaan aromaterapi lavender dilakukan dengan cara duduk ataupun dengan posisi yang dirsa nyaman, kemudian meminta pasien untuk rileks dalam melakukan tindakan aromaterapi lavender yang diberikan menggunakan alat diffuser yang diisi dengan air 120 ml kemudian dicampur dengan essential oil lavender 3 tetes tindakan ini dilakukan selama 15 menit. Tindakan yang dilakukan dapat membuat pasien lebih rileks dan menurunkan rasa nyeri setelah post sectio caesarea. Tindakan ini memiliki manfaat bagi pelayanan kesehatan karena dapat digunakan sebagai salah satu tindakan dalam menangani keluhan nyeri setelah sectio caesarea. Aromaterapi lavender merupakan tindakan yang mudah diterapkan dengan menggunakan alat yang sederhana.